

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar fundamental kemajuan bangsa, mencetak SDM yang kompeten dan berdaya saing tinggi. SDM unggul berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika global. Sistem pendidikan yang baik mengembangkan keterampilan sesuai kebutuhan industri, meningkatkan produktivitas, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial. Pendidikan membentuk karakter, moral, dan nilai kebangsaan yang kuat, menciptakan generasi cerdas dan berintegritas. Investasi dalam pendidikan berkualitas menjadi kunci kemajuan dan daya saing suatu negara.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab” (Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Pendidikan dasar sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa sejak dini, mengingat masa ini merupakan periode emas perkembangan mereka. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan pembelajaran inovatif yang menekankan pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mendefinisikan karakter dan kompetensi ideal siswa Indonesia, meliputi enam pilar: beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif yang dijelaskan oleh (Hamzah et al., 2022).

Keenam pilar Profil Pelajar Pancasila menjadi fondasi penting untuk membentuk generasi muda yang unggul dan siap menghadapi persaingan global. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan tujuan pendidikan yang baik menyeimbangkan aspek spiritual, intelektual, dan sosial

emosional siswa. Pendidikan karakter sejak dini sangat penting untuk membentuk pribadi yang utuh dan seimbang. Kurikulum Merdeka bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pentingnya pendidikan karakter sejak dini menjadi kunci kesuksesan pendidikan di Indonesia.

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Aktivitas membaca dan numerasi memberi ruang bagi siswa untuk menganalisis informasi, memahami konteks, dan memecahkan masalah sederhana yang mereka temui sehari-hari. Pembiasaan semacam ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna abad ke-21 yang menekankan proses berpikir reflektif. Penelitian (Arianto & Karep, 2024) menegaskan bahwa kegiatan literasi terstruktur mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menilai informasi. Kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi selanjutnya mendukung kesiapan siswa menghadapi ANBK melalui penguatan kemampuan bernalar.

Konsep 6C yang meliputi *Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration*, serta *Communication* menjadi kompetensi utama dalam Fase C sebagaimana dijelaskan (Mutalib et al., 2023). Kompetensi ini dirancang untuk membentuk siswa yang mampu menghadapi tuntutan global dan perkembangan zaman. Elemen berpikir kritis di dalamnya membantu siswa menilai, menghubungkan, serta mengembangkan gagasan baru berdasarkan informasi yang mereka peroleh. Konteks sekolah dasar menyediakan ruang bagi pembiasaan literasi dan numerasi untuk menguatkan proses berpikir tersebut. Aktivitas pembiasaan literasi dan numerasi mendukung kemampuan ini melalui latihan analisis teks dan angka yang mendorong pemahaman mendalam serta pengambilan keputusan mandiri..

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5 di SD Negeri 2 Ketenger melalui kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi di. Fokus penelitian ini dipersempit agar lebih mendalam, dengan tujuan untuk menggambarkan sejauh mana pembiasaan literasi dan numerasi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang bermanfaat dalam mendukung pembentukan siswa menghadapi ANBK.

Kajian lebih lanjut mengenai implementasi pembiasaan literasi dan numerasi dalam melatih berpikir kritis sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Penelitian terdahulu menunjukkan relevansi dengan topik penelitian ini, yaitu implementasi pengembangan keterampilan abad ke-21. (Nurfajriani et al., 2024) menemukan bahwa di kelas 1 SD Muhammadiyah 16 Surabaya berhasil mengembangkan pembelajaran berbasis Pancasila meskipun ada tantangan kesiapan guru dan sarana. (Supa'at & Ihsan, 2023) menekankan pentingnya kompetensi guru dalam mengarahkan kegiatan literasi agar tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. (Vila et al., 2021) juga menemukan bahwa keterampilan sosial dan kecerdasan emosional siswa dapat meningkatkan hubungan sosial dan mengurangi perilaku antisosial. Penelitian ini akan memperluas ruang lingkup dengan mengevaluasi bagaimana pembiasaan literasi dan numerasi sebagai kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi mampu melatih keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5 di SD Negeri 2 Ketenger, Baturraden, Banyumas.

Penelitian di SDN 2 Ketenger, Baturraden, Banyumas ini berbeda karena secara khusus menekankan analisis keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi yang sudah diterapkan di sekolah. Sekolah ini dipilih karena aktif melaksanakan program literasi sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, termasuk kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi sebagai pembiasaan harian siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif serta dukungan sosial budaya di sekitar sekolah memberikan konteks yang menarik untuk dianalisis. Penelitian kualitatif ini mempertimbangkan faktor-faktor seperti keterlibatan guru, antusiasme siswa, serta dukungan orang tua dalam kegiatan literasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran literasi yang lebih efektif untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Memahami tantangan dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi juga penting untuk merumuskan strategi yang tepat. Faktor

internal, seperti keterbatasan motivasi siswa atau kurangnya variasi metode guru, serta faktor eksternal, seperti dukungan orang tua dan ketersediaan buku bacaan, dapat memengaruhi keberhasilan kegiatan literasi ini. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dan melihat bagaimana hal tersebut memengaruhi pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Analisis ini diharapkan menghasilkan rekomendasi konkret untuk meningkatkan efektivitas kegiatan literasi dan numerasi dalam menunjang keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5.

Penelitian ini berjudul “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Kegiatan Pembiasaan (Literasi dan Numerasi) Siswa Kelas 5 di SD Negeri 2 Ketenger”. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi sebagai pembiasaan literasi dan numerasi, dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan tersebut mampu melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan program literasi yang efektif, khususnya dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah utama terkait pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi melalui pembiasaan literasi dan numerasi di SDN 2 Ketenger, Baturaden, Banyumas. Adapun permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi di sekolah dasar masih terbatas pada aspek membaca.
2. Efektivitas kegiatan literasi dan numerasi dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa.
3. Siswa kelas 5 di SDN 2 Ketenger perlu mendapatkan pembiasaan yang lebih terarah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
4. Faktor internal dalam membimbing kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi.

5. Faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan kegiatan literasi dan numerasi.

C. Pembatasan Masalah

Beberapa masalah yang ditemukan dalam penelitian ini perlu pembatasan masalah, agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokuskan kepada masalah yang ingin dipecahkan. Pembatasan masalah tersebut yaitu :

1. Penelitian dibatasi pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi di SD Negeri 2 Ketenger, tanpa membahas program literasi sekolah secara umum di luar kegiatan pembiasaan tersebut.
2. Kajian efektivitas literasi dan numerasi difokuskan pada kontribusinya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, tidak mencakup pengaruh terhadap kemampuan akademik lain.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Ketenger, sehingga hasil penelitian tidak digeneralisasikan pada jenjang atau kelas lain.
4. Faktor internal yang dikaji dibatasi pada peran guru dan karakteristik siswa dalam membimbing dan mengikuti kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi.
5. Faktor eksternal yang dianalisis dibatasi pada dukungan lingkungan sekolah, seperti kebijakan sekolah, fasilitas pojok baca, dan ketersediaan bahan bacaan.
6. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga hasil penelitian berupa pemaparan fenomena, bukan pengukuran statistik atau pengujian hipotesis..

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penguatan keterampilan berpikir kritis siswa melalui kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi kelas 5 di SDN 2 Ketenger Banyumas?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat keterampilan berpikir kritis siswa kelas V melalui kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi di SDN 2 Ketenger Banyumas berdasarkan hasil observasi dan wawancara??

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5 melalui kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi di SDN 2 Ketenger.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan literasi dan numerasi dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembiasaan literasi dan numerasi, khususnya melalui kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi, yang efektif dalam melatih keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan kebutuhan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi, sehingga mereka lebih

terampil dalam menganalisis informasi, memecahkan masalah sederhana.

b. Bagi Guru

Memberikan panduan praktis dalam melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, sekaligus meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya pembiasaan literasi dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas program literasi sekolah melalui optimalisasi kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi, sehingga dapat mendukung budaya sekolah yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, gemar membaca, dan terampil dalam numerasi.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman praktis dalam melakukan penelitian terkait pembiasaan literasi dan numerasi di sekolah dasar, serta memperluas wawasan mengenai peran kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.